

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu periode pendidikan yang lebih tinggi setelah masa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Perguruan Tinggi, dimana terjadi perubahan dari siswa menjadi mahasiswa yang tingkatannya lebih tinggi. Masuk kedalam sebuah Perguruan Tinggi bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar orang, hal ini menyangkut dengan kemandiriannya. Apalagi Mahasiswa yang berasal dari luar kota dan harus tinggal jauh dari keluarganya. Seseorang dituntut untuk mandiri dan melakukan semuanya sendiri. Berbeda dari sebelumnya yang semua dapat dilakukan bersama keluarga.

Mahasiswa baru dituntut untuk memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga berarti bahwa mahasiswa harus memiliki sebuah keyakinan atas kemampuan yang ada didalam dirinya.

Percaya diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya(Mansur, 2009) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang memiliki kepercayaan diri.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket yang telah disebarakan peneliti kepada 20 mahasiswa baru. Peneliti menyebarkan angket berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang terdiri dari 12 aspek dan dibagi menjadi dua domain yang pertama adalah domain tentang kemampuan dan kompetensi di kampus

sedangkan domain yang kedua berhubungan dengan sosial. Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa 80% dari 20 orang menyatakan bahwa mereka kurang memiliki kemampuan didalam berkreaitifitas, intelektual, kompetensi skolastik, kompetensi pekerjaan dan kemampuan didalam berolahraga. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan jawaban subjek yang menyatakan bahwa mereka kurang memiliki kemampuan dalam berkreaitifitas, selain itu subjek menyebutkan bahwa mereka tidak merasa lebih pintar dari pada orang lain. Dari aspek kompetensi skolastik, dapat disimpulkan bahwa subjek mampu didalam melakukan tugas yang diberikan oleh dosen, akan tetapi subjek kurang puas dengan pekerjaan yang telah dilakukan selama ini, dan selain itu sebagian besar dari subjek menyebutkan bahwa mereka kurang menyukai kegiatan berolah raga maupun aktifitas fisik, hal ini menunjukkan bahwa subjek kurang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan maupun kompetensi yang terdapat dalam dirinya. Sedangkan untuk domain yang kedua yaitu berhubungan sosial 95% dari 20 orang mahasiswa baru menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan didalam berhubungan sosial dengan teman, orangtua, menyesuaikan diri dengan orang baru serta mereka tidak mengalami masalah didalam berpenampilan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kemampuan didalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Hasil wawancara pada tiga orang mahasiswa baru yaitu, subjek yang pertama berinisial DA menyatakan bahwa subjek merasa tidak percaya diri saat subjek berkumpul dengan teman sebayanya yang berasal dari golongan ekonomi menengah keatas, subjek menyatakan saat subjek berkumpul bersama dengan

teman sebayanya dikampus, subjek menyebutkan bahwa teman subjek menggunakan gadget atau alat komunikasi yang terbaru, sedangkan saat berkumpul dengan teman sebayanya subjek hanya membuka buku, sehingga subjek merasa kehadirannya kurang dapat diterima oleh teman sebayanya. Sampai pada akhirnya subjek menceritakan hal tersebut kepada orang tuanya, kemudian orang tua subjek hanya menyarankan kepada subjek agar subjek tidak memikirkan hal tersebut, yang paling terpenting sekarang adalah belajar, karena tujuan utama subjek kuliah itu hanya untuk belajar. Subjek kedua berinisial NL menyatakan bahwa subjek adalah seorang yang pemalu. Subjek tidak pernah menyapa orang lain yang belum dikenal oleh subjek terlebih dahulu. Apabila subjek sedang sendiri, subjek lebih memilih untuk bermain handphone dari pada harus bertegur sapa dengan orang yang berada disampingnya, subjek merasa kurang percaya diri apabila subjek harus menyapa orang lain terlebih dahulu. Subjek merasa takut apabila tidak ada respon positif dari lawan bicara subjek. Subjek ketiga berinisial MN menyatakan bahwa subjek adalah orang yang percaya diri. Subjek menyatakan bahwa subjek tidak pernah merasa ada hambatan didalam berhubungan dengan orang yang baru, karena subjek selalu berusaha untuk menyapa setiap orang baru yang ditemui oleh subjek. Sehingga subjek menyatakan bahwa subjek tidak memiliki hambatan didalam berkomunikasi dengan orang baru.

Fenomena yang diamati oleh peneliti adalah fenomena mengenai kepercayaan diri mahasiswa baru, dimana kepercayaan diri merupakan modal awal yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa baru didalam menyesuaikan diri

dengan lingkungan barunya, Mahasiswa baru yang berada didalam fakultas Psikologi UMS memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan yang lain, atas dasar latar belakang tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri. Akan tetapi melihat fenomena yang terjadi sekarang tidak semua mahasiswa baru memiliki kepercayaan diri, hal ini dapat dilihat dari posisi tempat duduk yang dipilih, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tempat duduk dibagian belakang lebih cepat penuh dari pada tempat duduk yang berada dibagian depan hal ini dikarenakan sebagian besar Mahasiswa lebih memilih untuk duduk di bagian belakang dari pada duduk didepan, mereka beranggapan duduk dibelakang adalah posisi yang nyaman karena mereka terhindar dari beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh dosen. Disamping hal tersebut perubahan metode belajar yang berbeda dari Sekolah Menengah Atas menjadi Mahasiswa, setiap Mahasiswa harus memiliki kompetensi didalam mengikuti tata cara perkuliahan yang berbeda antara dosen yang satu dengan yang lain, ada dosen yang menggunakan cara menjelaskan didepan kelas, ada juga dosen yang meminta Mahasiswanya untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk presentasi didepan kelas. Dengan metode belajar yang berbeda tidak sedikit mahasiswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya saat presentasi didalam kelas, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Saat Presentasi Mahasiswa masih terlihat tegang dan sesekali menarik nafas lebih panjang didepan kelas, intonasi suara yang

berubah-ubah saat presentasi didepan kelas, kadang terdapat mahasiswa yang memegang benda seperti bolpoin maupun pensil.

Pada penelitian Harter (Santrock,2005) penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan teman sebaya.

Menurut Santrock (2003) dukungan dari teman berpengaruh lebih kuat terhadap rasa percaya diri remaja dibandingkan dengan hal yang lain. Hal ini bisa saja terjadi mengingat teman selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih objektif untuk membenarkan rasa percaya dirinya.

Semakin tinggi penerimaan dari teman maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri individu. Setiap mahasiswa baru berkeinginan untuk dapat diterima dengan baik oleh kelompoksebayanya.Hal ini merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu. Penerimaan teman sebaya yang positif akan berdampak positif juga untuk kematangan sosial individu didalam kepercayaan dirinya. Dengan kemampuan sosial maka setiap individu memiliki kemampuan didalam memajukan dirinya dalam bersosialisasi dengan lingkungan, sehingga apabila individu dihadapkan pada fenomena atau peristiwa yang sama, maka individu mampu menyesuaikan diri dengan lebih mudah dilingkungan barunya tersebut.

Sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu adalah di kampus. Setiap individu harus memaksimalkan proses aktualisasi diri sehingga remaja dapat menumbuhkan rasa percaya diri agar dapat menumbuhkan penerimaan teman sebaya terhadap dirinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki kemampuan di dalam menyesuaikan diri dengan baik didalam lingkungan kampus sehingga mereka dapat di terima dengan baik oleh kelompok teman sebayanya.

Penelitian Trina (2011) menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh penerimaan *peer group*. Dimana penerimaan *peer group* tinggi maka kepercayaan diri juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul pertanyaan “Apakah ada hubungan antara penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri?”

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara penerimaan *peer group* dengan kepercayaan diri mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah keilmuan dalam bidang psikologi khususnya Psikologi Sosial

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Subjek

Menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam meningkatkan Kepercayaan diri

### b. Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak lembaga pendidikan terkait dalam memperbaiki cara belajar

### c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.